

# MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS DI KLUB PB. SURYA BAJA TULUNGAGUNG

**Bagus Budi Prasetyo**

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya, bagusbudiprasetyo@yahoo.com

**Dr. Oce Wiriawan, M.Kes**

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya

## Abstrak

Banyaknya klub-klub bulutangkis yang berdiri di kota Surabaya, tentunya memicu bagi masyarakat untuk mendirikan klub bulutangkis di daerah seperti halnya di daerah Tulungagung yaitu klub bulutangkis PB. Surya Baja Tulungagung. Prestasi cabang olahraga bulutangkis dalam pembinaannya ini juga dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor pelatih, fasilitas dan peralatan latihan, hasil-hasil evaluasi dari pertandingan-pertandingan, kemampuan atlet dan sebagainya. Selain itu faktor penerapan manajemen yang baik juga turut mempengaruhi atlet, meskipun merupakan faktor tidak langsung. Yang mana manajemen ini salah satunya berupa pengelolaan keuangan, susunan serta dapat berupa kinerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga bulutangkis yang diterapkan di klub PB. Surya Baja Tulungagung, serta melakukan analisis dengan kajian-kajian para pakar dibidang manajemen olahraga. Metode penelitian ini menggunakan metode partisipasi pasif. Instrumen yang digunakan adalah *tape recorder*, catatan-catatan, serta dokumen pendukung seperti kamera. Pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan pengamatan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif.

Hasil penelitian diperoleh hasil wawancara terhadap pengurus, pelatih, atlet, orang tua, dan masyarakat. PB. Surya Baja Tulungagung berdiri pada tanggal 1 Agustus 2004. Selalu ikut kejuaraan resmi di Jawa Timur dan pernah menjuarai beberapa kategori pada kejuaraan Surya Naga Cup di Malang, Walikota Cup di Kediri, Bupati Cup Tulungagung, dan Piala KONI di Surabaya. Pembiayaan dengan iuran tanpa adanya sponsor. Program latihan dilaksanakan berdasarkan kelompok sebanyak 3-4 kali setiap minggu, mengadakan try out atau mengikuti even/kejuaraan di Jatim. Pengurus klub bulutangkis PB. Surya Baja Tulungagung telah dibentuk dan bekerjasama sesuai dengan tugasnya masing-masing. Faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan atlet bulutangkis Klub PB. Surya Baja Tulungagung adalah adanya motivasi dan kedisiplinan atlet, dukungan pelatih yang berkompeten dan bertanggung jawab langsung ke atlet, tersedianya sarana gedung pelatihan yang baik, jadwal sekolah atlet dan dukungan orang tua atlet. Telah dilakukan latihan rutin setiap minggu, pertandingan sparing/persahabatan, latihan lebih intensif pada saat menjelang pertandingan di Jawa Timur. Susunan pengurus sudah dibentuk. Sarana dan prasarana sudah cukup baik. Pengelolaan sumber keuangan dilakukan secara swadaya dengan memungut iuran setiap bulan dari atlet klub PB. Surya Baja Tulungagung.

**Kata Kunci :** *Manajemen, Prestasi*

## Abstract

The number of badminton clubs that stand in the Surabaya, of course trigger for people to set up a badminton club in other area as well as in local badminton club namely PB. Surya Baja Tulungagung. Achievement coaching in the sport of badminton is also influenced by many factors: factors trainers, facilities and equipment training, evaluation results of the matches, the ability of athletes and etc. In addition, the implementation of good management factors also affects the athletes, even though it is not a direct factor which one of them is in the form of financial management, arrangement and performance. This study aims to determine and assess the management of the sport of badminton coaching achievements applied in the PB Tulungagung Surya Baja club, as well as analyzing the studies of experts in the field of sport management.

This research method was used a passive participation. The instrument was used a tape recorder, records and supporting documents such as a camera. The data collected through interviews, documentation and observation. The data analysis technique was used descriptive. The results obtained by interviews of administrators, coaches, athletes, parents, and community. PB Tulungagung Surya Baja club was established on August 1, 2004. Always join the official championship in Java and have won several categories at Surya Naga Cup championship in Malang, Mayor Cup in Kediri, Tulungagung Regent Cup and Cup KONI in Surabaya financing by fees without any sponsor. Training program conducted by the group as much as 3-4 times per week, held a try out or attend events / championships in East Java. The board of PB Surya Baja badminton club Tulungagung has been established and worked according to with their respective duties.

The factors that determines the success of badminton athletes club in PB Surya Baja Tulungagung is the motivation and discipline of the athletes, the competent coaches support and direct responsibility to the athletes, the availability of good training building, the athlete school schedule and athlete's parents support. Regular exercise has been carried out every week, sparring matches/friendly, more intensive training by the time of the match in East Java. The composition of the board was formed. Facilities and infrastructure is good enough. The management of financial resources was independently done by picking up fee each month of athlete in PB Surya Baja Tulungagung club.

**Key words:** Management, Achievements

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Olahraga sekarang telah menjadi satu bagian dari aktivitas manusia, karena olahraga bermanfaat bagi orang yang melaksanakannya. Manfaat dari olahraga antara lain dapat membuat tubuh sehat, kuat, serta menjadi bugar dan bersemangat untuk melakukan kegiatan. Olahraga juga dapat dijadikan sebagai ajang kesenangan dan untuk berprestasi. "Olahraga memiliki tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk memperoleh kesenangan, kesehatan, status sosial, dan juga untuk berprestasi sebagai olahragawan profesional" (Nurhasan dkk,2005: 4).

Menurut Grice (2007:1), bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang paling terkenal di dunia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat ketrampilan, dan pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam maupun di luar ruangan untuk ajang rekreasi, juga sebagai ajang persaingan.

Selain sebagai olahraga rekreasi, bulutangkis merupakan olahraga prestasi yang mampu membawa bangsa Indonesia ke prestasi tingkat dunia. Dengan adanya prestasi yang membanggakan itu, maka olahraga bulutangkis tidak lepas dari pembinaan dalam latihan.

Menurut Sajoto (1988:2), pembinaan prestasi olahraga bulutangkis tidak berbeda dengan cabang olahraga yang lain, ada beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi yaitu aspek biologi, aspek psikologi, aspek lingkungan, dan aspek penunjang.

Untuk mencapai prestasi tinggi bukanlah pekerjaan ringan, tetapi bukan berarti tidak dapat dicapai. Prestasi olahraga bulutangkis dalam pembinaannya tidak berbeda dengan cabang olahraga yang lain, dasar kualitas latihan yang merupakan penentu prestasi atlet juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Harsono:

"Konsekuensi yang logis dari sistem latihan dengan kualitas yang tinggi biasanya adalah prestasi yang tinggi. Kecuali faktor pelatih, ada faktor-faktor yang lain yang mendukung dan ikut menentukan kualitas training yaitu hasil penemuan penelitian, fasilitas dan peralatan latihan, hasil-hasil evaluasi dari pertandingan-pertandingan, kemampuan atlet dan sebagainya" (Harsono, 1988 : 119).

Harsono juga mengutarakan faktor lain yang merupakan penentu keberhasilan prestasi atlet, yaitu faktor penerapan manajemen, meskipun merupakan faktor tidak langsung. Yang mana manajemen ini salah satunya berupa pengolahan keuangan, susunan pengurus serta dapat berupa kinerja.

Menurut Hasibuan (2009:3), pentingnya sebuah manajemen diterapkan di dalam sebuah organisasi, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan dapat tercapai.

Keunggulan dari manajemen diantaranya adalah pekerjaan yang sulit akan menjadi ringan, meningkatkan daya dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, dapat mengurangi pemborosan-pemborosan, tercapainya tujuan secara teratur. Sedangkan kelemahan manajemen itu sendiri yaitu terjadinya penyalahgunaan posisi jabatan (rangkap jabatan), sistem birokrasi yang terlalu rumit dilaksanakan sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukannya, dan sering terjadinya korupsi di sebuah organisasi yang mengadopsi sistem manajemen terpimpin.

Bulutangkis di Jawa Timur sudah ada sejak lama, khususnya yang berada di Surabaya. Ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa klub besar seperti Jaya Raya Surya Naga, Hi-Qua Wima, Pusdiklat Citra Raya Unesa, Surya Baja, dan lain-lainnya. Dengan terdapat beberapa klub besar seperti diatas yang terletak di Kota Surabaya, maka secara tidak langsung akan mendorong masyarakat yang berada di daerah-daerah Jawa Timur lainnya untuk mendirikan sebuah klub bulutangkis seperti yang terdapat di Kabupaten Tulungagung yaitu klub bulutangkis PB. Surya Baja Tulungagung.

Klub bulutangkis PB. Surya Baja Tulungagung merupakan salah satu klub paling berprestasi di Tulungagung dan Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya atlet yang memperoleh gelar juara dalam berbagai kejuaraan, baik tingkat regional maupun nasional. Berikut beberapa bukti prestasi atlet PB. Surya Baja Tulungagung yang diraih selama periode 2009-

2010, juara I tunggal dan juara II ganda pemula putri Master Cup Malang, juara II tunggal dan juara I ganda Surya Naga Cup Malang, Juara III tunggal pemula putri Piala KONI Surabaya, Juara III tunggal anak-anak putri, juara I tunggal dan ganda Bayu Kencana Cup Pasuruan, juara I tunggal piala KONI Surabaya, juara I tunggal Jember Open (Nasional), juara III tunggal Piala Walikota Cup Surabaya (Nasional), dan masih banyak atlet PB. Surya Baja Tulungagung yang berprestasi di berbagai kejuaraan lainnya. Bahkan PB. Surya Baja Tulungagung telah menghasilkan atlet yang sudah lolos ke pelatnas, atlet tersebut yaitu Wisnu Yuli.

Di Indonesia, bulutangkis memegang peranan penting dalam perkembangan prestasi bangsa ini. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu kiranya dilakukan penelitian tentang manajemen pembinaan prestasi klub bulutangkis PB. Surya Baja Tulungagung sebagai wadah pengembang olahraga bulutangkis di Indonesia khususnya di Jawa Timur.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang di atas maka fokus penelitian yang tepat untuk diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja yang menjadi faktor-faktor penentu keberhasilan atlet bulutangkis klub PB. Surya Baja Tulungagung?
2. Bagaimanakah penerapan program latihan di klub PB. Surya Baja Tulungagung?
3. Bagaimanakah sarana dan prasarana di klub PB. Surya Baja Tulungagung?
4. Bagaimanakah susunan pengurus di klub PB. Surya Baja Tulungagung?
5. Bagaimanakah pengelolaan sumber keuangan di klub PB. Surya Baja Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan ingin mendapatkan informasi dan jawaban yang jelas tentang fokus penelitian di atas yaitu:

1. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan atlet bulutangkis klub PB. Surya Baja Tulungagung.
2. Mengetahui penerapan program latihan di klub PB. Surya Baja Tulungagung.
3. Mengetahui sarana dan prasarana di klub PB. Surya Baja Tulungagung.
4. Mengetahui susunan pengurus di klub PB. Surya Baja Tulungagung.

5. Mengetahui pengelolaan sumber keuangan di klub PB. Surya Baja Tulungagung.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis
  - a. Meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah dan berfikir ilmiah.
  - b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga bulutangkis di PB. Surya Baja Tulungagung.
2. Manfaat Praktis
  - a. Ketua, pelatih, atlet, orangtua, dan masyarakat dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan manajemen yang dijalankan di PB. Surya Baja Tulungagung

## **E. Batasan masalah**

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah mengingat kemampuan yang dimiliki peneliti, pembatasan ini dilakukan agar tidak terlalu luas sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

- a. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif.
- b. Penelitian yang dilakukan di klub bulutangkis PB. Surya Baja Tulungagung.
- c. Penelitian ini membahas tentang manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga bulutangkis di klub PB. Surya Baja Tulungagung.

## **F. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sesuai dengan metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2009 : 4) yang mendefinisikan, “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati”.

## **G. Sumber Data Penelitian**

Sumber data atau informan berjumlah 8 orang. Dimana informasi yang terseleksi sesuai dengan fungsi dan kewenangan yang dimiliki informan terdiri dari :

1. Informasi atlet mengenai program latihan yang diberikan oleh pelatih Klub Bulutangkis PB. Surya Baja Tulungagung.

2. Informasi pengurus mengenai manajemen Klub bulutangkis PB. Surya Baja Tulungagung.
3. Informasi pelatih mengenai perkembangan atlet, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jadwal latihan, dan prestasi yang diraih PB. Surya Baja Tulungagung.
4. Informasi orangtua tentang motivasi, biaya/dana, dan harapan bergabung dengan PB. Surya Baja Tulungagung.
5. Informasi masyarakat sekitar tempat latihan mengenai tanggapan, partisipasi, dan harapan untuk PB. Surya Baja Tulungagung agar lebih maju ke depannya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah Awal Berdirinya Klub PB. Surya Baja Tulungagung

Sebagai bentuk rasa cinta terhadap olahraga, terutama olahraga bulutangkis yang sejak tahun 60-an di mana bulutangkis telah mengangkat nama dan martabat bangsa Indonesia masih disegani oleh Negara-negara lain di dunia.

Untuk menjaga agar perbulutangkisan di Indonesia tetap bersaing dengan Negara-negara lain di dunia, maka terbentuklah Persatuan Bulutangkis (PB) dan Pusat Pendidikan dan Latihan (PUSDIKLAT) yang tersebar di seluruh Indonesia. Pusdiklat Surya Baja Surabaya adalah salah satu Pusat pendidikan dan Latihan yang bisa dibilang berhasil dalam melakukan pembinaan bulutangkis. Banyak atlet Pusdiklat Surya Baja Surabaya yang berhasil menjadi juara baik di level Jawa Timur maupun Nasional. Tidak semua atlet Pusdiklat Surya Baja Surabaya berasal dari Surabaya, ada juga yang berasal dari daerah di Jawa Timur, misalnya daerah Tulungagung karena banyak atlet dari Pusdiklat Surya Baja Surabaya yang berasal dari Tulungagung. Oleh karena itu, maka Pusdiklat Surya Baja Surabaya bekerja sama dengan salah satu Persatuan Bulutangkis di Tulungagung, yaitu PB. Tri Dharma Tulungagung yang sekarang bernama PB. Surya Baja Tulungagung.

Pada tanggal 1 Agustus 2004 PB. Surya Baja Tulungagung resmi berdiri dengan tujuan untuk menyaring bibit atlet muda dari Tulungagung yang berprestasi kemudian dikirim ke Pusdiklat Surya Baja Surabaya untuk dibina dan dilatih lebih

intensif lagi agar dapat bersaing dengan PB maupun Pusdiklat di seluruh Indonesia.

### B. Faktor-faktor Yang Menjadi Penentu Keberhasilan Atlet Bulutangkis Klub PB. Surya Baja Tulungagung

Sebagian besar atlet putra dan putri di PB. Surya Baja Tulungagung pernah meraih juara, baik tunggal maupun ganda. Adapun *event-event* atau pertandingan yang diikuti oleh PB. Surya Baja Tulungagung ketika meraih prestasi adalah *event* antar club, tingkat karesidenan, tingkat jawa timur, sedangkan tingkat Nasional atlet PB. Surya Baja Tulungagung masih belum banyak berprestasi karena masih kalah dengan klub-klub atau Pusdiklat yang tersebar di seluruh Indonesia, misalnya PB. Djarum, PB. Jaya Raya Surya Naga, Pusdiklat Citra Raya Unesa, Pusdiklat Semen Gresik, dan lain-lainya.

Bagi atlet PB. Surya Baja Tulungagung di dalam mencapai sebuah prestasi tidaklah mudah karena sebelum atlet mengikuti pertandingan masih banyak hal-hal atau persiapan-persiapan yang harus dilakukan, baik oleh atlet maupun pelatih. Persiapan yang dilakukan oleh atlet adalah berlatih dengan serius dan memotivasi diri untuk bisa menjadi juara. Sedangkan yang dipersiapkan oleh pelatih yaitu pertama melihat kalender kejuaraan yang akan diikuti oleh atletnya. Misalnya *event* antar klub, kejuaraan jawa timur ataupun event nasional dan selanjutnya pelatih mempersiapkan latihan-latihan yang cocok agar atlet dapat bermain dengan baik pada pertandingan yang diikuti. Di PB. Surya Baja Tulungagung, pelatih lebih mengutamakan latihan fisik pada tiga bulan sebelum kejuaraan, kemudian melatih teknik dan taktik satu bulan sebelum pertandingan agar atlet lebih siap untuk bertanding dan yang lebih utama bisa menjadi juara.

Untuk meraih suatu prestasi pada atlet klub PB. Surya Baja Tulungagung tidaklah mudah, dan ketika atlet mampu meraih juara, dari pengurus klub PB. Surya Baja Tulungagung menginginkan memberikan *reward* atau bonus, tetapi klub PB. Surya Baja Tulungagung terkendala masalah dana.

Dari prestasi yang mampu diraih oleh PB. Surya Baja Tulungagung merupakan sebuah keberhasilan pembinaan yang dilakukan kepada atletnya. Tentunya ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan tersebut, faktor-faktornya yaitu pertama adalah atlet itu sendiri, maksudnya adalah motivasi atlet untuk

berlatih sungguh-sungguh dan menjadi juara karena pengurus atau pelatih hanya membantu mengembangkan kemampuan pada setiap atletnya. Kedua adalah faktor pelatih yang kompeten dan bertanggung jawab langsung ke atlet. Ketiga adalah sarana dan prasarana di tempat latihan, ini juga mempengaruhi tingkat kemajuan atlet. Keempat adalah jadwal sekolah dari atlet sendiri yang juga mempengaruhi kemajuan atlet karena apabila jadwal sekolah padat akan mengganggu jadwal latihan atlet. Sedangkan yang kelima yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan dari orang tua baik material maupun nonmaterial, karena tanpa adanya dukungan orang tua atlet tidak bisa sukses.

### **C. Penerapan Program Latihan di Klub PB. Surya Baja Tulungagung**

Proses perekrutan pemain atau atlet di PB. Surya Baja Tulungagung yaitu keinginan atlet atau pemain untuk berlatih di PB. Surya Baja Tulungagung. Di klub ini karena merupakan anak cabang dari Pusdiklat Surya Baja Surabaya maka sistemnya adalah pembinaan, jadi mulai dari atlet yang tidak bisa bermain bulutangkis

Klub PB. Surya baja Tulungagung dalam merekrut atlet tentunya akan dibina dan dicetak agar berprestasi, klub ini tidak seperti klub-klub besar lainnya yaitu selain membina dan melatih, atlet juga mendapatkan pendidikan sekolah. Sedangkan di Klub PB. Surya Baja Tulungagung dalam pendidikan fomal seperti pendidikan sekolah, atlet tidak mendapatkan fasilitas tersebut melainkan tanggung jawab orang tua masing-masing atlet. Hal ini disebabkan klub ini hanyalah klub kecil yang berasal dari daerah dan untuk kegiatan operasionalnya berasal dari iuran rutin atlet. PB. Surya Baja Tulungagung dalam melakukan pembinaan di bagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok A (siap tanding), kelompok B (anak-anak dan pemula), kelompok C (yang belajar dari awal). Pembagian atlet ke dalam kelompok-kelompok didasarkan atas kemampuan atlet di dalam melakukan permainan bulutangkis dan merupakan hak mutlak dari pelatih di dalam pelaksanaannya. Waktu dan jadwal latihannya dimulai hari senin sampai hari sabtu sedangkan hari minggu difokuskan untuk latihan fisik. Sedangkan pembagian waktu latihannya adalah sebagai berikut :

1. Kelompok A : senin, kamis, sabtu dan minggu pkl. 16.00-19.30

2. Kelompok B : senin, rabu, jumat, dan sabtu pkl. 15.00-18.00
3. Kelompok C : senin, selasa, rabu, dan kamis pkl. 13.00-15.00

Sedangkan bentuk latihan yang diterapkan untuk latihan teknik yang termasuk di dalamnya adalah :

1. Latihan *stroke*
2. Latihan *Accuracy*
3. Latihan semua aspek *drilling*
4. Latihan *circuit game*
5. *Game*
6. Dan sebagainya

Sedangkan bentuk latihan fisiknya yang diterapkan di dalamnya adalah sebagai berikut :

1. Latihan berbagai macam bentuk *circuit training*
2. Latihan berbagai *model trapping* dan berdurasi
3. Latihan *skipping rope*
4. Lari jarak di bawah 5 km dan diatas 5 km
5. Latihan beban
6. Latihan *sprint*

Dari semua bentuk latihan teknik dan bentuk latihan fisik di PB. Surya Baja Tulungagung bentuk latihannya disesuaikan dengan jumlah atlet yang datang pada saat latihan. Karena tidak ada program latihan yang tertulis di PB. Surya Baja Tulungagung. Jadi bentuk-bentuk latihannya diberitahukan pada saat atlet datang latihan. Kecuali latihan fisik yang dilakukan di hari minggu.

Dalam sistem pembinaan di Klub PB. Surya Baja Tulungagung yang mempunyai peran penting yaitu seorang pelatih, karena pelatih mempunyai tanggung jawab pada atletnya, dan telah memiliki lisensi kepelatihan sesuai bidang melatihnya. Pelatih di PB. Surya Baja Tulungagung untuk mendapatkan perkembangan ilmu bulutangkis melalui internet, *sarhing* dengan pelatih Pusdiklat Surya Baja Surabaya, dan penataran pelatih. Berikut adalah pelatih yang melatih di PB. Surya Baja Tulungagung :

1. Bapak Edi Junaedi
2. Bapak Edi Siswanto
3. Mas Agus Eka
4. Bapak Arif Ashari

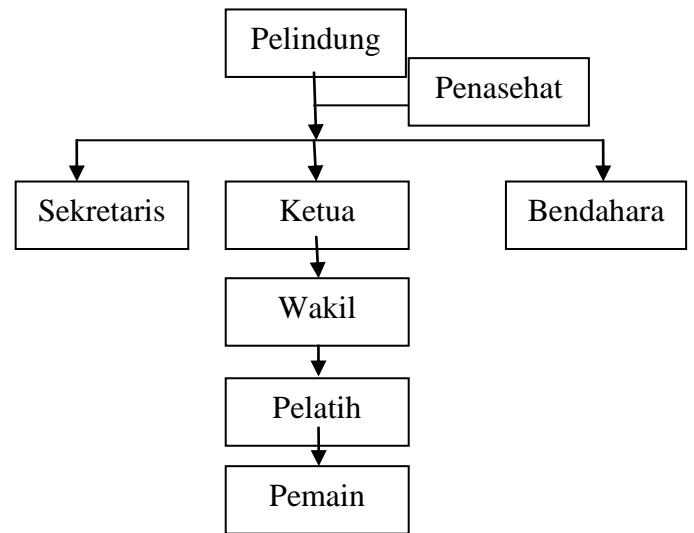
Di dalam pelatih melakukan suatu pembinaan tentunya telah mempersiapkan program latihan. Program latihan yang diterapkan di PB. Surya Baja Tulungagung biasanya merupakan program latihan yang telah diberikan oleh induknya yaitu Pusdiklat Surya Baja Surabaya dimana lebih mengarah pada komponen fisik, teknik, taktik, mental dan semua itu dibutuhkan atlet untuk mempersiapkan diri mengikuti kejuaraan.

Dari semua latihan yang dilakukan oleh atlet PB. Surya Baja Tulungagung tentunya atlet paling tidak pasti mengalami kejenuhan, dan untuk menghindari kejenuhan yang dilakukan pelatih atau pengurus pada latihannya yaitu pelatih memodifikasi latihan dengan memberi latihan yang sifatnya santai misalnya latihan dalam bentuk permainan yang berhubungan dengan bulutangkis tapi didalamnya atlet bisa merasakan santai, senang dan tidak tegang. Sedangkan cara lain untuk menghindari kejenuhan yaitu dengan cara berlatih fisik sambil berwisata, misalnya berlatih fisik di Gunung Segawe atau di Pantai Sidem. Dan kegiatan ini rutin diadakan oleh pelatih atau pengurus PB. Surya Baja Tulungagung setiap satu bulan sekali pada hari minggu. Selain itu bisa juga atlet dibawa *sparing*/pertandingan persahabatan dengan klub-klub lain atau pusdiklat yang ada di Jawa Timur untuk menambahkan pengalaman bertanding atlet dan sekaligus mengevaluasi kemampuan atlet serta mengetahui kekuatan lawan.

**D. Susunan Pengurus Di Klub PB. Surya Baja Tulungagung**

Pemilihan pengurus di PB. Surya Baja Tulungagung diadakan setiap satu tahun sekali, dimana pemilihan pengurus berasal dari orangtua atlet PB. Surya Baja Tulungagung berdasarkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing orangtua atlet tersebut. Adapun susunan kepengurusannya di Klub PB. Surya Baja Tulungagung adalah sebagai berikut :

| No | Jabatan     | Nama Pengurus |
|----|-------------|---------------|
| 1. | Pelindung   | Abdul Chodir  |
| 2. | Penasehat   | Darwanto      |
|    |             | Edwin         |
| 3. | Ketua       | Sutoyo        |
|    | Wakil Ketua | Suwarni       |
| 4. | Sekretaris  | Asik          |
| 5. | Bendahara   | Kasiono       |
| 6. | Pelatih     | Edi Junaedi   |
|    |             | Edi Siswanto  |
|    |             | Agus Eka      |
|    |             | Arif Ashari   |



**Gambar 1 Struktur Organisasi PB.Surya Baja**

**Tabel 2 Tugas Pengurus PB. Surya Baja Tulungagung**

| No | Jabatan     | Tugas  |
|----|-------------|--|
| 1. | Pelindung   | Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap semua pelaksanaan kegiatan PB. Surya Baja Tulungagung  |
| 2. | Penasehat   | Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap semua pelaksanaan kegiatan PB. Surya Baja Tulungagung  |
| 3. | Ketua       | Penanggung jawab pelaksanaan kegiatan PB. Surya Baja Tulungagung dan memberikan laporan rutin semua kegiatan PB. Surya Baja Tulungagung.   |
| 4. | Wakil Ketua | Membantu dan atau bertanggung jawab semua kegiatan ketua terutama bila ketua berhalangan   |
| 5. | Sekretaris  | Mencatat dan mendokumentasikan semua arsip penting yang berhubungan dengan kegiatan dan pelaksanaan operasional PB. Surya Baja Tulungagung |
| 6. | Bendahara   | Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan PB. Surya Baja Tulungagung atas persetujuan ketua/wakil ketua                                  |

|    |         |   |
|----|---------|---|
| 7. | Pelatih | Bertanggung jawab atas pelaksanaan pelatihan atlet secara rutin atau persiapan sebelum pelaksanaan perlombaan |
|----|---------|---|

### E. Sarana dan Prasarana di Klub PB. Surya Baja Tulungagung

Berikut adalah sarana dan prasarana yang dimiliki PB. Surya Baja Tulungagung :

1. Gedung Olahraga (sewa), di dalamnya terdapat :
  - a. Ada empat lapangan bulutangkis beserta netnya
  - b. *Shuttlecock* mendapat subsidi dari Pusdiklat Surya Baja Surabaya (50 Slop *Shuttlecocks*)
  - c. Lampu
  - d. Kamar mandi
  - e. Toilet
2. Alat-alat untuk latihan beban
  - a. 10 buah *barbell*
  - b. 5 buah *dumbell*
3. Kantin
4. Sekertariat, yang di dalamnya juga terdapat alat untuk menarik senar raket, senar baru, dan *towel grip* untuk dijual jika ada atlet yang membutuhkan
5. Musholla
6. Tempat parkir

### F. Pengelolaan Sumber Keuangan di Klub PB. Surya Baja Tulungagung

Sumber keuangan untuk pelaksanaan semua kegiatan dan pemenuhan sarana dan prasarana berasal dari iuran rutin atlet PB. Surya Baja Tulungagung. Pembayaran iuran atlet dilakukan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya. Besarnya iuran setiap atlet berbeda tergantung frekuensi latihan yang diikutinya. Untuk atlet yang termasuk kelompok A dan kelompok B iurannya adalah Rp. 60.000,- sedangkan kelompok C sebesar Rp. 50.000,-. Kontrol keuangan berada di bendahara, tanpa ada campur tangan pengurus yang lain. Proses pengeluaran dan pengajuan dana ke bendahara untuk seluruh kegiatan di PB. Surya Baja Tulungagung dilakukan secara lisan tanpa adanya persyaratan administratif tertulis dengan berdasarkan asas kepercayaan antara pengurus. Laporan keuangan antara bendahara ke ketua PB. Surya Baja Tulungagung dilakukan setiap satu

bulan sekali, dan untuk laporan keuangan dari ketua PB. Surya Baja Tulungagung ke ketua Pusdiklat Surya Baja Surabaya dilakukan satu tahun sekali. Pembayaran pelatih dilakukan langsung oleh bendahara PB. Surya Baja Tulungagung setiap bulan sebesar Rp. 500.000,00 per pelatih. Walaupun belum mendapatkan bantuan dari pemerintah, hal tersebut tidak membuat atlet dan pengurus Klub PB. Surya Baja Tulungagung patah semangat dan tetap berjuang untuk mencapai puncak prestasi.

### Pembahasan

Faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan atlet bulutangkis Klub PB. Surya Baja Tulungagung adalah adanya motivasi dan kedisiplinan atlet dalam menjalani program latihan, pelatih yang berkompeten dan bertanggung jawab kepada atlet, sarana dan prasarana yang baik, jadwal sekolah yang padat sehingga akan mengganggu jadwal latihan atlet, serta dukungan dari orang tua atlet. Sesuai dengan pendapat dari Harsono (1988 : 119), bahwa faktor penentu prestasi atlet di antaranya adalah :

“Konsekuensi yang logis dari sistem latihan dengan kualitas yang tinggi biasanya adalah prestasi yang tinggi. Kecuali faktor pelatih, ada faktor-faktor yang lain yang mendukung dan ikut menentukan kualitas training yaitu hasil penemuan penelitian, fasilitas dan peralatan latihan, hasil-hasil evaluasi dari pertandingan-pertandingan, kemampuan atlet dan sebagainya”.

Harsono juga mengungkapkan faktor-faktor lain yang merupakan penentu prestasi atlet, yaitu faktor penerapan manajemen yang baik juga turut mempengaruhi atlet, meskipun merupakan faktor tidak langsung. Yang mana manajemen ini salah satunya berupa pengelolaan keuangan, susunan serta dapat berupa kinerja.

Penerapan program latihannya adalah latihan rutin setiap minggu, dimana terdapat pembagian jadwal latihan sesuai dengan kategori kelompok. Latihan ditekankan pada latihan fisik, teknik, taktik dan mental untuk mempersiapkan atlet pada saat kejuaraan berlangsung. Selain itu juga dilakukan *sparing*/pertandingan persahabatan, sehingga kemampuan atlet sudah dapat dipantau sampai dimana kemampuan yang telah dimiliki dan kekurangan apa yang masih dimiliki oleh atlet. Latihan lebih intensif pada saat menjelang pertandingan di Jawa Timur, yang ditujukan untuk menyempurnakan taktik, strategi permainan dan

perkembangan ketrampilan individu seperti mempertajam dan mematangkan pukulan – pukulan khas yang dimiliki oleh atlet. Sesuai dengan pendapat Harsono, bahwa periode latihan dibagi menjadi yaitu :

1. Musim Persiapan

Pada musim persiapan ini proses latihan harus dikonsentrasikan pada latihan – latihan ketahanan ( untuk kekuatan ), latihan – latihan lari seperti *farlek*, *cross country* (untuk daya tahan), latihan – latihan senam ( untuk kelentukan). Ketiga komponen kondisi fisik tersebut dilatih dan dikembangkan dalam minggu – minggu pertama dari musim latihan ini.

2. Musim Peningkatan Prestasi

Pada musim ini latihan ditekankan pada latihan teknik dan kemudian pada latihan taktik. Musim latihan ini berlangsung 8 – 10 minggu dengan bobot latihan sebagai berikut :

- a. Latihan teknik 50 %
- b. Latihan taktik 25 %
- c. Latihan fisik 15 %
- d. Test *trials* 10 %

3. Musim Pematangan Juara

Pada musim ini atlet diharapkan sudah berada dalam kondisi fisik yang baik demikian pula dalam ketrampilan tekniknya. Untuk bobot latihan dalam musim ini dapat direncanakan sebagai berikut :

- a. Latihan taktik 65 %
- b. Latihan fisik 10 %
- c. Latihan *trials* atau *try out* 25 %

4. Musim Sesuai Pertandingan

Dalam musim ini masa latihan setelah pertandingan – pertandingan berakhir. Setelah atlet diberi istirahat satu atau dua minggu, atlet mulai lagi berlatih, meskipun tentunya latihan- latihannya tidak seberat atau seintensif latihan–latihan dalam menghadapi pertandingan ( Harsono, 1988 : 233 – 241)

Susunan pengurus di Klub PB. Surya Baja Tulungagung sudah sesuai dengan pembentukan suatu organisasi dimana ada pelindung, penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, dan pelatih. Sesuai dengan pendapat George (2006: 18), bahwa tanda-tanda (ciri-ciri) organisasi yang baik dan efektif yaitu tujuan organisasi, pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antara unit-unit, sub-sub sistem atau bagian-bagian itu jelas dan realitis. Organisasi itu harus menjadi alat dan wadah yang

efektif dalam mencapai tujuan. Tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan. Unit-unit kerja ditetapkan berdasarkan atas eratnya hubungan dengan pekerjaan. *Job description*, sumber permintaan dan tanggung jawab setiap jabatan harus jelas dan tidak tumpang tindih pekerjaan.

Sarana dan prasarana di Klub PB. Surya Baja Tulungagung sudah memadai dengan lapangan bulutangkis sebanyak 4 buah dan telah memenuhi persyaratan lapangan, alat permainan seperti *shuttlecock* dan net tersedia dalam kondisi baik, terdapat sekretariat yang menjual perlengkapan olahraga yang disediakan untuk atlet, mushola, tempat parkir yang luas, dan tersedianya kantin. Pengelolaan sumber keuangan di Klub PB. Surya Baja Tulungagung dilakukan secara swadaya dengan memungut iuran setiap bulan dari anggota klub PB. Surya Baja Tulungagung.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian ini yang mempunyai tujuan untuk memperoleh data tentang Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di klub PB. Surya Baja Tulungagung, maka dari data yang diperoleh dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Usia yang terbilang muda yaitu tanggal 1 Agustus 2004, PB. Surya Baja Tulungagung mampu mengirimkan beberapa atlet mudanya yang berprestasi ke PB Surya Baja Surabaya, terbentuknya PB. Surya Baja Tulungagung awalnya yaitu terbentuknya kerjasama antara PB. Tri Dharma Tulungagung dengan Pusdiklat Surya Baja Surabaya dan kemudian didirikanlah PB. Surya Baja Tulungagung
2. Faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan atlet bulutangkis Klub PB. Surya Baja Tulungagung adalah adanya motivasi dan kedisiplinan atlet, dukungan pelatih yang berkompeten dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat dan bertanggung jawab pada atlet, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, jadwal sekolah atlet yang padat, dan dukungan dari orang tua atlet.
3. Penerapan program latihan adalah latihan rutin yang dilakukan 3-4 kali setiap minggu, dengan cara pembagian atlet berdasarkan kemampuan (berkelompok) dan mempunyai jadwal latihan masing-masing, yaitu



- kelompok A (atlet siap tanding) jadwal latihan hari Selasa, Kamis, Sabtu, dan Minggu pukul 16.00-19.30, kelompok B (atlet pemula dan anak-anak) jadwal latihan hari Senin, Rabu, Jumat pukul 15.00-18.00 dan hari Sabtu pukul 13.00-16.00, dan kelompok C (atlet yang baru belajar dari awal) jadwal latihan hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis pukul 13.00-15.00. Dan juga diadakan latihan fisik di gunung atau pantai sekaligus untuk berwisata, serta diadakan *sparing*/pertandingan persahabatan untuk menghilangkan kejenuhan pada atlet serta untuk melakukan evaluasi pada atlet. Sampai sekarang program latihan yang diterapkan berjalan lancar dan tidak mengalami hambatan yang berarti.
4. Susunan pengurus di Klub PB. Surya Baja Tulungagung sudah dibentuk.
  5. Sarana dan prasarana di Klub PB. Surya Baja Tulungagung sudah cukup memadai untuk meningkatkan fisik dan teknik atlet serta untuk pembinaan yang berkelanjutan.
  6. Pengelolaan sumber keuangan di Klub PB. Surya Baja Tulungagung dilakukan secara swadaya dengan memungut iuran setiap bulan dari atlet klub PB. Surya Baja Tulungagung. Kelompok A dan B Rp. 60.000,- perbulan, sedangkan kelompok C Rp. 50.000,- perbulan.

## B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian lanjutan yang serupa perlu dilakukan dengan permasalahan yang berbeda.
2. Manajemen pembinaan prestasi ini bisa diteliti di Persatuan Bulutangkis lain dengan permasalahan yang lebih mendalam.
3. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan untuk manajemen pembinaan prestasi di Persatuan Bulutangkis lain yang baru berkembang.
4. PB. Surya Baja Tulungagung hendaknya memiliki tempat latihan GOR Bulutangkis secara mandiri milik PB. Surya Baja Tulungagung.
5. Penambahan subsidi *shuttlecocks* untuk PB. Surya Baja Tulungagung dari Pusdiklat Surya Baja Surabaya, karena di dalam proses pembinaan PB. Surya Baja Tulungagung sering terjadi kekurangan *shuttlecocks*.
6. Pelatih PB. Surya Baja Tulungagung sebaiknya membuat program latihan yang tertulis dari program latihan tahunan sampai dengan program latihan harian, supaya lebih bisa menetapkan bentuk latihan dan penetapan puncak performa atlet dengan tepat dan benar.
7. Pengurus PB. Surya Baja Tulungagung harus lebih memperhatikan *reward* kepada atletnya agar lebih termotivasi untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi.
8. Klub PB. Surya Baja Tulungagung agar lebih memperhatikan manajemen pembinaannya supaya bisa lebih berkembang dan menjadi klub besar seperti Pusdiklat Surya Baja Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dinata, Marta. 2004. *Bulutangkis*. Ciputat : Cerdas Jaya
- Furqon. 2002. *Revitalisasi Atlet*. (<http://www.liendasar.blogspot.com/2009/01/revitalisasi-atlet.html> diakses 16 Juni 2011)
- George. 2008. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Grice, T. 1996. *Bulutangkis*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta : CV Tambak Kusuma.
- Hasibuan. 2009. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.  
<http://kangmoes.com/artikel-tips-trik-ide-menarik-kreatif.definisi/pengertian-manajemen.html> (diakses tanggal 16 Februari 2012 pukul 13.50)
- Martens, Rainer. 2004. *Successful Coaching*. United States : School Sport Coaching
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurhasan. Dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya : Unesa University Press
- Poole, James. 2007. *Belajar Bulutangkis*. Bandung : Pionir Jaya

- Sajoto, Muchamad. 1988. *Pembinaan Kondidi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Depdikbud Dired PTPLPT
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, anggota IKAPI.
- Suharno. 1993. *Metodologi Pelatihan*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Penataran.